

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Pertama Mei 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 5 Mei – 9 Mei 2014)

Dalam *chart* terlihat, selama pekan pertama Mei 2014, pergerakan harga kopi arabika di pasar domestik dan bursa berjangka internasional masih bergerak naik dan kemudian stabil. Merujuk laman Bappebti, Senin (5/5), harga kopi arabika bergerak naik di pasar spot Medan dibanding pada penutupan akhir pekan kelima April. Harga dilepas pada posisi Rp 59.568. Kemudian merujuk laman Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), kopi arabika untuk kontrak Mei berada pada level Rp 76.650 dan untuk pengiriman Juli 2014 berada pada level Rp 77.550 per kg.

Sementara itu, merujuk laporan *Bloomberg* pada transaksi Senin (5/5), harga kopi arabika kembali menguat di bursa ICE Futures USA. Terangkatnya harga kopi masih dipicu oleh sentimen positif yang kuat dari belum membaiknya cuaca di Brasil. Dilaporkan cuaca di Brasil masih mengalami kekeringan dan terus berdampak pada tingginya harga kopi global. Tampaknya, “Brazil Effect” sebagai penghasil kopi terbesar dunia berdampak pada kekhawatiran pasar akan defisit suplai kopi. Sehingga sejak awal tahun 2014, tercatat harga kopi arabika telah meningkat lebih dari 70%. Pada penutupan perdagangan di bursa ICE Futures US, harga kopi arabika pengiriman Juli 2014 naik 1,01% ke tingkat harga US\$ 2,05/pon atau naik US\$ 0,02/pon.

Di dalam negeri, merujuk data Bappebti pada transaksi Selasa (6/5), harga kopi arabika juga masih bergerak naik. Bahkan tercatat untuk penyerahan Juli 2014 di bursa New York, harga berada pada level US\$ 205,025 sen/lbs, kemudian kontrak Mei berada pada level US\$ 202,40. Demikian pula di pasar spot Medan, harga tercatat naik menjadi Rp 60.025 per kg.

Sebagaimana diketahui, merujuk data Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) pada Rabu (7/5), konsumsi kopi di Indonesia tumbuh menjadi ketiga terbesar dari berbagai jenis kopi robusta dan arabika, dapat melompat 33 persen ke rekor dalam dua tahun ke depan dengan bertambahnya penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat negara perekonomian terbesar di Asia Tenggara.

Prediksi AEKI bahwa permintaan mungkin akan naik pada 2015-2016 menjadi 400.000 metrik ton dari sekitar 300.000 ton tahun 2014 ini dan 260.000 ton pada tahun 2013. Total output diprediksi mencapai sekitar 700.000 ton pada 2014, naik dari perkiraan awal yaitu 650.000 ton. Populasi meningkat, pendapatan per kapita meningkat dan gaya hidup membaik. Tercatat pula harga kopi arabika telah melonjak 83 persen tahun 2014 ini menjadi US\$ 2,0225 per pound di ICE Futures AS, kenaikan terbesar di antara 24 komoditas dilacak oleh GSCI Spot Index Standard & Poor.

Merujuk data International Coffee Organization (ICO), Indonesia menjadi wilayah konsumen kopi delapan terbesar di dunia pada tahun 2012 dan kedua untuk wilayah Jepang dan kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara. Indonesia menghasilkan 10,5 juta kantong kopi pada 2012-2013 di mana 8,9 juta kantong di ekspor. Sebuah kantong beratnya 60 kilogram atau 132 pon. Terlihat dinamika perekonomian Indonesia telah berkembang di bawah 6 persen selama empat kuartal berturut-turut sampai April 2014 dan konsumsi domestik menyumbang lebih dari setengah dari pertumbuhan itu.

Sementara itu, biji kopi arabika menyumbang 59 persen dari output dunia yang 153,3 juta kantong kopi pada 2012-2013, menurut data USDA. Indonesia memproduksi 1,7 juta kantong arabika tahun 2014 dan menjadi produsen terkemuka Asia, menggantikan India. Sementara Vietnam adalah penumbuh terbesar di dunia robusta, diikuti oleh Brasil.

Sementara itu pada transaksi Kamis (8/5), harga kopi arabika di Bursa ICE Futures US terpantau menurun tajam. Penurunan harga kopi tetap terjadi meskipun potensi peningkatan harga kopi masih tinggi akibat kekeringan di Brasil. Kekeringan panjang di Brasil yang mengakibatkan harga kopi terus melambung sepanjang tahun ini seperti mengalami pelemahan pengaruh pada perdagangan kopi pekan ini. Harga kopi terpantau berada dalam trend pelemahan yang juga didukung oleh aksi taking profit. Pelemahan harga kopi sepanjang pekan ini, diduga oleh para investor yang masih menimbang apakah masih akan ada peningkatan harga kopi mengingat harga kopi sudah melambung sangat tinggi sepanjang tahun 2014 ini.

Merujuk data *Bloomberg*, Kamis (8/5), harga kopi Arabika di Bursa ICE Futures US tercatat melemah signifikan. Harga kopi arabika berjangka untuk kontrak Juli 2014 turun 2,74% ke tingkat harga US\$ 1,955/pon atau melemah US\$ 0,055/pon. Aksi profit taking telah mewarnai dinamika bursa kopi arabika setelah sebelumnya reli berturut-turut. Harga kopi diprediksi akan kembali berada dalam tren penguatan. Hal tersebut dilandasi oleh kekeringan yang masih berlangsung di Brazil serta potensi El Nino yang dapat memperburuk output produksi kopi Arabika Brasil.



Sementara itu, hingga pada transaksi akhir pekan Jumat (9/5), di dalam negeri merujuk data Bappebti, harga kopi arabika berlanjut tertekan sejak dua hari sebelumnya. Bahkan tercatat untuk penyerahan Juli 2014 di bursa New York, harga tertekan dan berada pada level US\$ 201,00 sen/lbs dari Rabu sebelumnya US\$ 205,025 sen/lbs. Kemudian kontrak Mei berada pada level US\$ 198,40 sen/lbs dari sebelumnya US\$ 202,250. Demikian pula di pasar spot Medan, tercatat naik menjadi Rp 59.612 per kg dari sebelumnya Rp 60.025 per kg.